



---

## The Effect of Learning Behavior on the Level of Understanding of Accounting with Emotional Intelligence as a Moderating Variable

Maria Yunita Hendriyani Radu<sup>1\*</sup>, Dewi Kusuma Wardani<sup>2</sup>

raduhendiyani@gmail.com<sup>1\*</sup>, dewifeust@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Received: 08 09 2023. Revised: 20 10 2023. Accepted: 31 10 2023.

**Abstract :** This study aims to investigate whether understanding in accounting can be affected by learning behavior patterns. In addition, this study also aims to identify a possible relationship between learning behavior patterns and the level of understanding in accounting, taking into account the moderating effect of emotional intelligence. The method used in this study was convenience sampling, with a total sample of 86 respondents who were students of the Accounting study program at Sarjanawiyata Tamansiswa University. The data taken for this study is primary data obtained through a questionnaire containing the responses from the respondents. The analysis technique applied is path analysis, where learning behavior serves as the independent variable, the level of understanding of accounting as the dependent variable, and emotional intelligence as the moderator variable. The results of the analysis show that learning behavior has the potential to influence the level of understanding of accounting. In addition, emotional intelligence also has the potential to moderate the influence between learning behavior and learning interest on the level of understanding of accounting. This finding has important implications in the context of this research.

**Keywords :** Learning Behavior, Level of Understanding of Accounting, Emotional Intelligence

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah pemahaman dalam bidang akuntansi dapat terpengaruh oleh pola perilaku belajar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan hubungan antara pola perilaku belajar dengan tingkat pemahaman dalam bidang akuntansi, dengan mempertimbangkan pengaruh moderasi dari kecerdasan emosional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden yang merupakan mahasiswa program studi Akuntansi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Data yang diambil untuk penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang memuat respons dari para responden. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis jalur (path analysis), dimana perilaku belajar berfungsi sebagai variabel independen, tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel dependen, dan kecerdasan emosional sebagai variabel moderator. Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku belajar berpotensi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Tambahan lagi, kecerdasan emosional juga memiliki potensi untuk memoderasi pengaruh antara perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat

pemahaman akuntansi. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks penelitian ini.

**Kata Kunci :** Perilaku Belajar, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kecerdasan Emosional

## **PENDAHULUAN**

Pada era bisnis kontemporer, para profesional diharapkan memiliki kemampuan untuk merangkai laporan keuangan. Mampu menyusun laporan keuangan yang kualitatif dan akurat menuntut pemahaman yang kokoh terhadap prinsip-prinsip akuntansi (Indra & Rusmita, 2018). Pemahaman mendalam terhadap bidang akuntansi menjadi hal penting, dan pengetahuan mendasar mengenai konsep akuntansi menjadi hal yang dapat diperoleh melalui pendidikan, khususnya dalam lingkungan pendidikan tinggi (Rusmita, 2012). Berdasarkan pandangan Devi dan Sujana (2020), kemampuan pemahaman akuntansi, khususnya pada mahasiswa perguruan tinggi, tercermin dalam sejauh mana pemahaman seorang mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari, yang tercermin pula dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang mereka peroleh. Selain itu, kemampuan seorang mahasiswa untuk memahami akuntansi juga terlihat dari penguasaannya terhadap konsep-konsep yang terkait dengan bidang akuntansi (Budhiyono & Nugeoho, 2004).

Pada tanggal 07 Oktober 2011, diumumkan bahwa sebanyak 91% dari total 358 Pemerintah Daerah (Pemda) yang melaporkan keuangannya dan telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memperoleh penilaian buruk. Seiring dengan itu, hanya terdapat 32 Pemda yang berhasil meraih opini wajar tanpa pengecualian. Hadi Poernomo, selaku Ketua BPK, menjelaskan bahwa rendahnya kualitas pengelolaan laporan keuangan di Pemda sebagian besar disebabkan oleh kelemahan dalam sistem pengendalian internal (SPI). Fenomena ini terutama disebabkan oleh temuan-temuan di mana pencatatan keuangan entah tidak dilakukan atau dijalankan dengan ketidaktepatan, disertai dengan keterbatasan dalam perencanaan dan penganggaran serta pelaksanaan aktivitas yang tidak sesuai dengan sistem Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (<https://www.bpk.go.id/news/91-laporan-keuangan-pemda-bruruk>).

Berdasarkan situasi yang telah dijelaskan, salah satu penyebab signifikan mengenai rendahnya kualitas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah (Pemda) adalah terdapatnya transaksi keuangan yang tidak tercatat atau tercatat dengan ketidakakuratan yang mencolok. Temuan ini memiliki hubungan erat dengan taraf pemahaman dalam bidang akuntansi. Dalam rangka untuk dapat bersaing dalam lingkungan kerja di sektor akuntansi, para

mahasiswa dituntut untuk memiliki pemahaman yang kokoh terkait dengan akuntansi selama masa pendidikan mereka. Menurut pandangan Menne et al. (2020), faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman dalam bidang akuntansi melibatkan perilaku belajar dan kecerdasan emosional (Ardyansyah & Susilowati, 2021).

Menurut Rokhana & Sutrisno (2016), perilaku belajar yang diperlihatkan oleh mahasiswa selama masa studi di perguruan tinggi memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan menyadari tanggung jawab yang mereka emban sebagai mahasiswa. Mereka dihadapkan pada kebutuhan untuk mengatur waktu secara efektif antara kegiatan belajar dan aktivitas di luar lingkungan akademik. Jika mampu mengatasi tantangan ini, mahasiswa akan mampu mengembangkan perilaku belajar yang produktif (Yuniarti, 2021). Oleh karena itu, perilaku belajar yang produktif dan terstruktur akan mendorong mahasiswa untuk memahami serta menguasai konsep-konsep yang berkaitan dengan akuntansi. Secara tidak langsung, hal ini akan berdampak positif pada peningkatan pemahaman akuntansi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2014), yang menunjukkan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun, terdapat perbedaan dengan hasil temuan yang diungkapkan oleh Rachmi (2010) dan Riswandi (2014), yang menyatakan bahwa perilaku belajar dapat berdampak negatif pada tingkat pemahaman dalam konteks akuntansi.

Dalam rangka memahami akuntansi, selain faktor perilaku belajar, kecerdasan emosional juga memainkan peranan penting sebagai pendukung mahasiswa dalam mengatur perilaku belajar dengan cermat. Menurut Nuryanti (2020), kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan batin manusia yang dapat diaplikasikan untuk mengatasi tantangan, memperkuat diri, atau merubah situasi yang tidak menyenangkan menjadi hal yang dapat diatasi secara konstruktif. Dalam kerangka ini, kecerdasan emosional membekali individu dengan kemampuan untuk menyusun perasaannya dengan tepat, mengevaluasi kepuasan diri, dan mengatur suasana hati dengan bijak (Fanikmah, 2016). Sehingga, kecerdasan emosional memiliki peranan yang signifikan bagi mahasiswa dalam mengelola dan mengendalikan perasaan mereka. Dalam konteks ini, hal ini memberikan dorongan semangat, pengaturan perasaan, serta memungkinkan peningkatan perilaku belajar yang produktif, karena kemampuan untuk mengatasi stres dalam proses pembelajaran (Aulia & Subowo, 2016). Dampak positif dari ini akhirnya tercermin dalam peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap bidang akuntansi. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kresnandra

(2019), menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional mampu memperkuat pengaruh positif perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman dalam domain akuntansi

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yakni data dalam bentuk angka-angka yang dapat diolah untuk mendasari penarikan kesimpulan, berasal dari respons yang diberikan oleh responden terhadap kuisioner yang disebar (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, yaitu suatu instrumen berisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab sebagai bagian dari pengumpulan informasi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang digunakan, yakni perilaku belajar sebagai variabel independen (X), tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel dependen (Y), dan kecerdasan emosional sebagai variabel moderator (Z).

Konsep tingkat pemahaman akuntansi, menurut Budhiyanto (2004), mencakup suatu proses di mana individu memperoleh pemahaman tentang aspek-aspek akuntansi. Pemahaman tersebut dapat diartikan sebagai pemahaman mendalam mengenai konsep akuntansi dan kemampuan dalam mengelola hal tersebut. Perilaku belajar, seperti yang dijelaskan oleh Hanifah (2001), merujuk pada pola kebiasaan belajar yang dilakukan berulang-ulang oleh individu hingga menjadi suatu tindakan yang dilakukan secara otomatis atau spontan. Mengenai kecerdasan emosional, Sugiarti (2016) menyatakan bahwa hal ini mencakup kemampuan individu dalam mengelola ekspresi emosi dengan tepat, melakukan seleksi kepuasan, serta mengatur keadaan emosional dengan bijak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini menggunakan *Statistical Program for Social* (SPSS) versi 25. Berikut ini hasil olah data dari 86 responden.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Perilaku Belajar (X1)	86	39	60	49.78	4.399
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	86	11	40	27.69	6.410
Kecerdasan Emosional (Z)	86	27	92	76.01	12.549

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, terungkap jumlah data yang terhimpun (N) adalah sejumlah 86. Terlihat bahwa variabel Perilaku Belajar (X) menunjukkan rata-rata

sebesar 49.78 dengan deviasi standar mencapai 4.399. Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) memperlihatkan rata-rata sekitar 27.69 dan standar deviasi sebesar 6.410, sementara variabel Kecerdasan Emosional (Z) menghasilkan rata-rata sekitar 76.01 dan standar deviasi sebesar 12.549.

Tabel 2. Hasil uji validitas

<b>Variabel Perilaku Belajar</b>			
<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Ket</b>
1	0.603	0.2120	Valid
2	0.385	0.2120	Valid
3	0.410	0.2120	Valid
4	0.837	0.2120	Valid
5	0.538	0.2120	Valid
6	0.495	0.2120	Valid
7	0.527	0.2120	Valid
8	0.591	0.2120	Valid
9	0.738	0.2120	Valid
10	0.456	0.2120	Valid
11	0.570	0.2120	Valid
12	0.601	0.2120	Valid
13	0.833	0.2120	Valid
14	0.825	0.2120	Valid
15	0.605	0.2120	Valid

<b>Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi</b>			
<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Ket</b>
1	0.618	0.2120	Valid
2	0.942	0.2120	Valid
3	0.436	0.2120	Valid
4	0.925	0.2120	Valid
5	0.580	0.2120	Valid
6	0.951	0.2120	Valid
7	0.510	0.2120	Valid
8	0.939	0.2120	Valid
9	0.466	0.2120	Valid
10	0.921	0.2120	Valid

<b>Variabel Kecerdasan Emosional</b>			
<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Ket</b>
1	0.485	0.2120	Valid
2	0.268	0.2120	Valid
3	0.468	0.2120	Valid
4	0.270	0.2120	Valid
5	0.239	0.2120	Valid
6	0.797	0.2120	Valid
7	0.318	0.2120	Valid
8	0.337	0.2120	Valid

9	0.473	0.2120	Valid
10	0.257	0.2120	Valid
11	0.806	0.2120	Valid
12	0.811	0.2120	Valid
13	0.826	0.2120	Valid
14	0.346	0.2120	Valid
15	0.427	0.2120	Valid
16	0.481	0.2120	Valid
17	0.489	0.2120	Valid
18	0.830	0.2120	Valid
19	0.412	0.2120	Valid
20	0.636	0.2120	Valid
21	0.531	0.2120	Valid
22	0.519	0.2120	Valid
23	0.528	0.2120	Valid

Dari hasil analisis tabel yang telah disajikan, tampak bahwa setiap pertanyaan dalam instrumen penelitian menghasilkan koefisien korelasi  $r$  hitung yang melebihi nilai  $r$  tabel yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa keseluruhan item pertanyaan pada instrumen penelitian dinilai valid. Jumlah total pertanyaan yang berjumlah 48 semua dinyatakan sah.

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel memiliki distribusi yang mengikuti pola normal atau tidak. Distribusi data dikatakan normal jika nilai signifikansinya melebihi 0,05 atau 5%. Penilaian normalitas data dilakukan melalui penerapan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang dijalankan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 20. Dari hasil uji normalitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		86
	Mean	0000000
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5.02153536
	Absolute	.138
Most Extreme Differences	Positive	.084
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.1278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil tabel uji yang disajikan, dapat dinyatakan bahwa data memiliki distribusi yang bersifat normal. Hal ini diperlihatkan oleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1.278, dan signifikansi sebesar 0.07 yang melebihi nilai alpha sebesar 0.05. Fakta ini

mengindikasikan bahwa residual berdistribusi secara normal, menguatkan aspek normalitas dalam konteks model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji multikolinearitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui analisis nilai nilai toleransi dan faktor inflasi varian (VIF). Terdapat batas nilai umum yang digunakan untuk mengindikasikan keberadaan multikolinearitas, yakni nilai toleransi yang kurang dari 0.10 atau nilai VIF yang melebihi 10. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collincarity Statistics	
	Tolerance	VIF
<b>Constant</b>		
Perilaku Belajar	.862	1.160
Kecerdasan Emosional	.813	1.231
Dependent variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi		

Dari data yang tertera dalam tabel di atas, dapat diamati bahwa nilai VIF untuk variabel perilaku belajar dan kecerdasan emosional berada di bawah batas 10. Hal ini menandakan bahwa dalam model regresi tidak terdapat indikasi korelasi yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat keberadaan multikolinearitas dalam model ini.

Salah satu metode untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas adalah melalui uji Glejser. Hasil uji tersebut dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Std. Beta Error	T	Sig.
(Constant)	-4.479	4.656	-.962	.339
PB	.169	.085	.224	.052
KE	.032	.031	.120	.305

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 20, ditemukan bahwa nilai signifikansi melebihi 0.05. Oleh karena itu, dapat disarikan bahwa hasil uji Glejser menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji F dijalankan untuk memeriksa dampak yang dihasilkan oleh gabungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Suatu nilai dianggap signifikan jika nilai probabilitasnya kurang dari 0.05. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh dari penelitian:

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1349.179	3	449.726	17.206	.000 <sup>b</sup>
Residual	2143.344	82	26.138		
Total	3492.523	85			

a. Dependen Variable: Total Y

b. Predictors: (Contasnt), total X1

Dari data yang tertera dalam tabel uji F di atas, terlihat bahwa nilai F memiliki nilai 17.206, dan nilai signifikansi adalah 0.000. Karena nilai signifikansi 0.000 lebih rendah dari ambang batas 0.05, dapat disarikan bahwa variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Persentase yang dievaluasi biasanya berada dalam rentang  $0 < R^2 < 1$ . Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh dari penelitian:

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 <sup>a</sup>	.386	.364	5.113

a. *Predictor: (Constant), Total X1.*

Dari data yang terlampir dalam tabel di atas, dapat diidentifikasi bahwa koefisien determinasi memiliki nilai 0.364, setara dengan 36.4%. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel perilaku belajar mampu menjelaskan 36.4% variasi dalam tingkat pemahaman akuntansi, sementara 63.6% sisa variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini.

Uji statistik T digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen secara perorangan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Jika nilai statistik t melebihi nilai yang terdapat dalam tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen secara sendirian memiliki dampak terhadap variabel dependen dinyatakan diterima.. Berikut hasil uji T dalam penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Std. Beta Error	T	Sig.
(Constant)	-18.387	7.405	-2.483	.015
X1	.439	.136	.301	3.235
Z	.172	.049	.336	3.500

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Dari data yang tercantum dalam tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah 0.002, angka yang lebih rendah dari ambang batas 0.05. Nilai t hitung mencapai 3.235, dan koefisien standar B memiliki nilai 0.301. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel perilaku belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima atau mendapatkan dukungan. Penelitian ini menggunakan model regresi dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Tabel 9. Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1452.788	2	726.394	29.558	.000 <sup>b</sup>
Residual	2039.735	83	24.55		
Total	3492.523	85			

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: Perilaku belajar, kecerdasan emosional, perilaku belajar

Tabel yang diperlihatkan di atas menggambarkan hasil dari uji kecocokan model, yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 24.558, dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Hasil ini menandakan bahwa variabel perilaku belajar dan kecerdasan emosional memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.645 <sup>a</sup>	.416	.402	5.585

a. Predictors: (Constant), Perilaku belajar, belajar kecerdasan emosional, perilaku belajar

Tabel yang tertera di atas mewujudkan hasil dari pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), yang menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0.402. Hal ini menandakan bahwa variabel gabungan perilaku belajar dan kecerdasan emosional dapat memiliki dampak

sekitar 40.2% terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sementara 59.8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian.

Tabel 11. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.239	6.117		.203	.840
Perilaku Belajar	.198	.137	.136	1.449	.151
Perilaku Belajar, kecerdasan emosional	.004	.001	.572	6.096	.000

a. Dependent Variabel: Tingkat pemahaman Akuntansi

Tabel yang diberikan di atas mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional berfungsi sebagai faktor pemoderasi yang memengaruhi dampak perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi variabel moderasi, yakni 0.000 yang lebih rendah dari ambang batas 0.05, dan koefisien standar B sebesar 0.572. Dengan melihat nilai-nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan dalam memoderasi pengaruh positif perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi. Selain itu, nilai t hitung perilaku belajar, kecerdasan emosional menunjukkan arah positif, yaitu 6.096. Sebagai akibatnya, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mampu memoderasi dampak perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dapat diterima.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini diterapkan pada kelompok sampel yang terdiri dari 86 mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara perilaku belajar dan tingkat pemahaman dalam bidang akuntansi. Kecerdasan emosional juga memainkan peran penting sebagai faktor pemoderasi yang menguatkan dampak positif perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Ardiansyah, M. F., & Susilowati, E. (2018). Analisis Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Periode 2017–2018 UPN “Veteran” Jawa Timur). <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6908>

- Rokhana, L. A., & Sutrisno, S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1). <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v31i1.282>
- Guntoro, D., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2022). Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Minat Belajar dan Kepercayaan Diri Sebagai Pemediasi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Islam Malang). *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(12). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/18071>
- Suprianto, E., & Harryoga, S. (2015). Faktor-faktor penentu tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 75-90. <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/download/281/247/538>
- Aulia, A., & Subowo, S. (2016). Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, dan perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/10009>
- Narindra, A. A., Mayun, N., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Minat Belajar Dan Kepercayaan Diri Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(3), 903-930. <https://doi.org/10.24843/EEB.2018.v07.i03.p10>
- Fanikmah, D. A., & Kurnia, K. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(7). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1847>
- Pratiwi, N. M. S., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan lpd. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1633>